

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, menurut Suharjono dalam Suharsimi Arikunto (2006:18) Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti ( dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran, Jadi penelitian tindakan yaitu suatu tindakan untuk mengatasi/ memecahkan masalahn secara berulang-ulang dengan penuh penghayatan dan apa adanya. Penelitian ini juga dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Karakteristik pembelajaran menuntut kajian secara *holistic* dan naturalistik. Menurut Suyanto (1998:2) Penelitian Tindakan Kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajarandi kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi.

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian *self-reflective inquir* atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian yang dimaksud adalah guru mengumpulkan data dari praktek yang dilakukan melihat kembali apa yang

dilakukan melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa, guru dan harus memikirkan mengapa dampak itu timbul. Dari hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan apa yang dilakukan selanjutnya, memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik. Dengan kata lain data didapat bukan dari sumber data yang lain tetapi berdasarkan praktek sendiri di dalam kelas.

Penelitian tindakan bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti dan tingkat kejenuhan sudah tidak terjadi, peningkatan menjadi tolok ukur berhasilnya atau berhasilnya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan mitra sejawat

Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan cara melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta melakukan tindakan. Pada tahap refleksi yaitu tahap menganalisis hasil pengamatan dan tindakan. Permasalahan yang biasanya timbul perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang atau perbaikan sehingga pada akhirnya pembelajaran sejarah di kelas X Akselerasi pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

## **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian Tindakan Kelas**

### **3.2.1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I mata pelajaran sejarah kelas X Akselerasi SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada bulan Juli 2011 tahun pelajaran 2011 -2012.

### **3.2.2 Tempat Penelitian Tindakan Kelas**

Setiap penelitian pasti mempunyai tempat penelitian, yaitu lokasi dimana penelitian itu dilaksanakan. Adapun lokasi yang dijadikan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang terletak di jalan Amir Hamzah, Tanjungkarang Pusat, Kota Bandar Lampung.

## **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa kelas X Akselerasi, pada semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012. Penelitian ini dibantu oleh observer yang merupakan teman sejawat di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
2. Objek dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) berfikir kritis, (2) *PBL* pada standard kompetensi (SK) memahami prinsip dasar ilmu sejarah

### **3.4 Operasional Tindakan**

Suatu penelitian harus jelas secara spesifik dari apa yang diteliti. Dalam operasional tindakan kelas ini akan dijelaskan secara terperinci dari apa yang diteliti:

#### **3.4.1 Berfikir Kritis**

##### **3.4.1.1 Definisi Konseptual**

Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah

##### **3.4.1.2 Operasional Tindakan**

Berfikir kritis siswa diukur dari bagaimana siswa merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, mengambil keputusan dan tindakan. 1-6 (tidak baik), 7-12 (cukup), 13-18 (cukup baik), 19-24 (baik) dan 25-30 (sangat baik)

#### **3.4.2 Proses Pembelajaran *Problem Based Learning***

##### **3.4.2.1 Definisi Konseptual**

*Problem-Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

### 3.4.2.2 Operasional Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran sejarah kelas X Akselerasi sebagai upaya peningkatan kemampuan berfikir kritis dimana siswa merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dengan membaca buku, berdiskusi/bertanya kepada guru, berdiskusi antara siswa dengan siswa, mempresentasikan hasil kelompok, mendengarkan penjelasan guru, menulis/mencatat dalam memecahkan masalah(melakukan penyelidikan) dan memberikan tanggapan. Siswa dikatakan aktif jika melakukan minimal 6 aktivitas dari 8 aktivitas dalam proses pembelajaran.

Tabel. 3.1 Rencana Tindakan

N0	Tahap Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.</li> <li>2. Menyusun skenario sesuai pembelajaran PBL</li> <li>3. Membuat lembar peningkatan berfikir kritis siswa</li> <li>4. Mempersiapkan lembar observasi siswa</li> <li>5. Menyiapkan tes</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I</li> <li>2. Memperbaiki skenario Pembelajaran PBL</li> <li>3. Membuat lembar kegiatan siswa</li> <li>4. Memyiapkan lembar observasi siswa</li> <li>5. Mempersiapkan materi dan topik masalah yang akan dibahas.</li> <li>6. Menentukan pembagian kelompok</li> <li>7. Menyiapkan sumber belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus II</li> <li>2. Memperbaiki skenario pembelajaran PBL</li> <li>3. Membuat lembar kegiatan siswa</li> <li>4. Mempersiapkan lembar observasi siswa</li> <li>5. Mempersiapkan materi dan topik dengan KD yang berbeda</li> <li>6. Menentukan kelompok pasangan</li> <li>7. Menyiapkan sumber belajar</li> </ol>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merumuskan masalah yang akan dipecahkan tentang tradisi masyarakat Lampung secara individu</li> <li>2. menganalisis masalah, meninjau tradisi masyarakat Lampung secara kritis dari berbagai sudut pandang</li> <li>3. merumuskan hipotesis, langkah siswa mengkaji tradisi lampung yang memiliki falsafah fiil pansengiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.</li> <li>4. mengumpulkan data, tradisi masyarakat Lampung berkembang karena masyarakatnya ramah dan terbuka</li> <li>5. pengujian hipotesis, yaitu. Sebagai etnis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merumuskan masalah, tradisi masyarakat lampung Seibatin secara kelompok</li> <li>2. menganalisis masalah, meninjau tradisi masyarakat lampung seibatin secara kritis dari berbagai sudut pandang.</li> <li>3. merumuskan hipotesis, Lampung seibatin pada mulanya terdapat di pesisir pantai yang terbagi dalam kebuwaian (garis keturunan).</li> <li>4. mengumpulkan data, melalui beberapa sumber tentang lampung seibatin.</li> <li>5. pegujian hipotesis, nilai budaya lampung mengakar dalam falsafah fiil pansengiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan tentang tradisi masyarakat daerah lampung pepadun secara berpasangan</li> <li>2. Secara berpasangan menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.</li> <li>3. merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.</li> <li>4. mengumpulkan data, yaitu langkah siswa</li> </ol>

		yang terbuka menimbulkan resistensi terkait perbedaan etnis, agama, ras dan budaya terkait dengan hal atas tanah adat	6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, Lampung seibatin menempatkan fiil pasenggiri dalam beberapa unsur yaitu prinsip penghormatan, kerja keras dan cita-cita keberhasilan	mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
		6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, tradisi masyarakat Lampung adalah masyarakat yang plural. Yang menjadi wahana untuk saling memahami dan menyadari kultur masing-masing		5. pengujian hipotesis, yaitu langka siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dari rumusan kesimpulan. 6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langka siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan
3	Pengamatan	Skor aktivitas siswa aktif 11 orang, tidak aktif 7 siswa dan kemampuan berfikir kritis yang dikuasai pada merumuskan masalah, mengambil keputusan	Peningkatan 14 siswa aktif dan 4 siswa tidak aktif kemampuan berfikir kritis yang dikuasai merumuskan masalah, mengambil keputusan, melakukan induksi	Peningkatan 17 siswa aktif dan 1 tidak aktif, kemampuan berfikir kritis yang dikuasai merumuskan masalah, memberi argumen, melakukan induksi, deduksi, evaluasi mengambil keputus
4	Refleksi	Aktivitas 61,11% dengan 2 indikator yaitu membaca dan mendengar tingkat berpikir baru pada tahap ini belum mencapai harapan	Aktivitas 77,77% dengan 4 indikator yaitu membaca, bertanya, berdiskusi dan mendengar kan penjelasan guru, tingkat berfikir 4 indikator berfikir kritis	Aktivitas 94,4% dengan 5 indikator yaitu membaca, bertanya, berdiskusi dan mendengar penjelasan guru, menulis
5	Rekomen Dasi	Siswa belum melaksanakan 8 aktivitas belajar dan masih 2 aktivitas yang dilakukan maka dilakukan perbaikan yaitu PBL siklus kedua dilakukan secara kelompok	Siswa mulai memahami pembelajaran dengan PBL sebab dari 8 aktivitas 4 aktivitas sudah dilakukan oleh seluruh siswa tetapi perlu ditingkatkan lagi PBL siklus ke 3 dilakukan secara berpasangan	Seluruh siswa sudah melakukan 5 dari 8 aktivitas yang diharapkan tetapi memecahkan masalah, memberi tanggapan dan presentasi belum dilakukan seluruh siswa berfikir kritis sudah meningkat

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *model action research* yang dikembangkan oleh Hopkins yang meliputi empat tahapan (siklus) yaitu Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Action*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 16) sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan yaitu: merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap Pengamatan yaitu: kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/ *Observe*.
4. Tahap Refleksi yaitu: merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

#### 1. Tahap Perencanaan pembelajaran,

1. Membuat silabus pembelajaran sejarah dengan PBL selama satu semester
2. Membuat rencana persiapan pembelajaran PBL dengan tahapannya
3. Membuat lembar kerja siswa untuk mengetahui berfikir kritis siswa
4. Menyusun tes kegiatan berfikir kritis terdiri dari 4 soal
5. Menyusun pedoman observasi untuk mengukur aktivitas siswa
6. Menyusun pedoman observasi aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran *problem based learning*



## **2. Tahap Pelaksanaan strategi pembelajaran *PBL* meliputi:**

**Pendahuluan** Melaksanakan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan skenario:

Guru memeriksa kerapihan, kebersihan, kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tradisi masyarakat lampung

### **Kegiatan inti**

a. Eksplorasi; Mengeksplorasi kebudayaan masyarakat lampung, tiap siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi cara masyarakat lampung mewariskan masa lalunya khususnya tradisi masyarakat lampung

b. Elaborasi

1. merumuskan masalah, masalah yang akan dipecahkan tentang tradisi masyarakat Lampung.
2. menganalisis masalah, meninjau tradisi masyarakat Lampung secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. merumuskan hipotesis, langkah siswa mengkaji tradisi lampung yang memiliki falsafah fiil pansenggiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. mengumpulkan data, tradisi masyarakat Lampung berkembang karena masyarakatnya ramah dan terbuka
5. pengujian hipotesis, yaitu. Sebagai etnis yang terbuka menimbulkan resistensi terkait perbedaan etnis, agama, ras dan budaya terkait dengan hal atas tanah adat

6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, tradisi masyarakat Lampung adalah masyarakat yang plural. Yang menjadi wahana untuk saling memahami dan menyadari kultur masing-masing dilanjutkan dengan upaya siswa untuk mengisahkan salah satu kisah folklore (mitos, legenda dan dongeng) yang ada di di daerah sekitarnya di depan

c. Konfirmasi

Bersama-sama siswa menyimpulkan tradisi masyarakat Lampung adalah masyarakat yang plural. Yang menjadi wahana untuk saling memahami dan menyadari kultur masing-masing dilanjutkan dengan upaya siswa untuk mengisahkan salah satu kisah folklore

**Penutup** Menjawab soal-soal yang telah diberikan guru

Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Guru dan *observer* melakukan pengamatan dan observasi dalam pembelajaran masing-masing seperti:

1. Memperhatikan keseriusan siswa ketika menerima perintah dan bimbingan guru.
2. Mengamati peningkatan berfikir kritis siswa,
3. Kemampuan guru mengamati tingkat berfikit kritis siswa
4. Mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Merupakan suatu penghayatan kembali dan interpretasi mendalam terhadap data-data dan fenomena suatu indikator dari suatu variabel. Sejauh mana pencapaian keberhasilan suatu tindakan dan dampak suatu tindakan yang terjadi. evaluasi hasil tindakan bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. Jika belum peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas

#### **5. Rekomendasi**

Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### **3.6 Tehnik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.” (Suharsimi Arikunto, 199:99-100). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut

#### **1. Observasi/Pengamatan**

Observasi adalah: “cara yang digunakan untuk memperoleh data (informasi) melalui panca indera yang dilakukan secara sistimatis. “ (Adlan, 2003: 31).

Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan “Cara dalam menggunakan

metode observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen” (Arikunto, 1999: 234). Penelitian ini pada saat proses pembelajaran sejarah dan mengisi format Pengamatan peningkatan aktivitas belajar dengan PBL mencakup indikator membaca buku, berdiskusi antara siswa dengan guru, berdiskusi antara siswa dengan siswa, mempresentasikan hasil kelompok, mendengarkan penjelasan guru, menulis, memecahkan masalah dan memberi tanggapan sedangkan berfikir kritis mencakup merumuskan masalah, memberikan argument, melakukan deduksi, induksi, evaluasi dan mengambil keputusan melalui pembelajaran *problem based learning* dengan mengisi format *observe* yang telah disediakan dengan memberi *chek list* berfikir kritis siswa yang muncul pada setiap item dan memberi skor selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan *observe*, peneliti membuat analisa pada bagian yang perlu diperbaiki pada setiap siklus

## 2. Foto dan Dokumentasi

Foto dan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya.

### 3.7 Kisi- kisi Instrumen Berfikir Kritis

Kisi-kisi berfikir kritis membuat 6 dimensi dan 6 indikator, seperti pada Tabel 3.2

Tabel.3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Berfikir kritis

No	Dimensi	Indikator Berfikir kritis	Skala Penilaian	Skore
1	Merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan berdasarkan kajian yang sedang dipelajari	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5
2	Memberikan argument	Menjelaskan alasan dari jawaban masalah.	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5
3	Melakukan deduksi	Pengambilan kesimpulan untuk suatu atau beberapa kasus khusus yang didasarkan kepada suatu fakta umum	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5
4	Melakukan induksi	Pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5
5	Melakukan evaluasi	Menganalisis ada tidaknya sikap kritis yang memberi pemahaman tentang suatu obyek	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5
6	Mengambil keputusan dan tindakan	Membuat kesimpulan dari beberapa alternatif pemecahan masalah.	Tidak baik	1
			Cukup	2
			Cukup baik	3
			Baik	4
			Sangat baik	5

Tes kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah menggunakan KD dan materi seperti yang terdapat pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Obyek Berpikir Kritis Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Mendesripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra aksara dan aksara	Tradisi sejarah Indonesia pada masa pra aksara	Menjelaskan keunikan dari tradisi kebudayaan masyarakat yang anda teliti	C1
			Menjelaskan alasan mengapa tradisi kebudayaan masyarakat Lampung harus diwariskann secara turun temurun	C2
			Menganalisis sikap generasi muda dalam menanggapi tradisi kebudayaan masyarakat lampung oleh leluhurnya	C4
			Menganalisis Upaya generasi muda dizaman modern dalam mewariskan tradisi kebudayaan masyarakat lampung dimilikinya	C4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Obyek Berpikir Kritis Siklus 2

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Mendesripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra aksara dan aksara	Tradisi sejarah Indonesia pada masa pra aksara	Memberikan contoh keunikan tradisi kebudayaan masyarakat lampung seibatin yang diteliti	C3
			Menjelaskan alasan tradisi kebudayaan masyarakat lampung seibatin harus diwariskan	C4
			Menganalisis cara mewariskan tradisi kebudayaan masyarakat lampung seibatin	C4
			Menganalisis upaya pemuda agar tradisi kebudayaantidak punah	C4

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Obyek Berpikir Kritis Siklus 3

No	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jenjang
1.1	Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra aksara dan aksara	Tradisi sejarah Indonesia pada masa pra aksara	Memberikan alasan tradisi kebudayaan masyarakat lampung pepadun harus dilestarikan	C4
			Menjelaskan alasan tradisi kebudayaan masyarakat lampung pepadun harus tetap diangkat	C4
			Menganalisis sikap generasi muda menanggapi tradisi kebudayaan masyarakat lampung pepadun	C4
			Menganalisis upaya generasi muda menjadikan tradisi kebudayaan masyarakat lampung pepadun menjadi warisan masyarakat Lampung	C4

Panduan observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara memberi nilai pada kolom yang telah disediakan berkenaan dengan jawaban siswa. Tingkat berfikir kritis siswa menggunakan skala penilaian tidak baik, cukup, cukup baik, baik dan sangat baik. Lembar observasi untuk mengetahui tingkat berfikir kritis siswa dapat dilihat di lampiran 10 penelitian ini.

Untuk menganalisa data hasil berpikir kritis siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah jawaban yang sesuai indikator berfikir kritis siswa.
- 2) Menentukan skor siswa

Dari data, ditentukan skor dengan berfikir kritis siswa dihitung dengan mengikuti panduan sebagai berikut

Skor 1 untuk berfikir kritis tidak baik

Skor 2 untuk berfikir kritis cukup

Skor 3 untuk berfikir kritis cukup baik

Skor 4 untuk berfikir kritis baik

Skor 5 untuk berfikir kritis sangat baik

- 3) Memasukan hasil perhitungan skor ke dalam tabel analisa berfikir kritis pada setiap siklus
- 4) menghitung nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi setiap siklus
- 5) Menyusun nilai ke dalam tabel berpikir kritis
- 6) Menampilkan perkembangan peningkatan berfikir kritis siswa

### **3.7.1 Indikator Penelitian Berfikir Kritis**

Indikator kemampuan berfikir kritis adalah jika terdapat peningkatan berfikir kritis dari siklus ke siklus dan siklus berhenti jika nilai berpikir kritis siswa telah mencapai nilai baik (19-24). Dengan ketentuan 1-6 = tidak baik, 7-12=cukup, 13-18 =cukup baik, 19-24=baik dan 25-30=sangat baik.



### 3.8 Kisi- kisi Aktivitas Belajar

Kisi-kisi Aktivitas belajar melakukan 8 indikator, seperti pada Tabel 3.6

Tabel.3.6 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas

No	Dimensi	Indikator Aktivitas	Skala Penilaian	Skore
1	Dengar	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
2	Tanya	Mengajukan pertanyaan	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
3	Berpendapat	Menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
4	Diskusi	Berdiskusi dengan pasangan	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
5	Memperhatikan	Memperhatikan penjelasan teman	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
6	Mencatat	Mencatat hal-hal penting terhadap kelompok yang sedang presentasi	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
7	Menjawab	Menjawab pertanyaan kelompok lain dalam presentasi	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8
8	Berkomentar	Menunjukkan peningkatan berkomentar terhadap apa yang didengar	Rendah Sedang tinggi	1-3 4-5 6-8

#### 3.8.1 Indikator Penelitian Aktivitas belajar

Indikator Aktivitas adalah jika terdapat peningkatan aktivitas dari siklus ke siklus dan siklus berhenti jika aktivitas siswa telah mencapai nilai tinggi (6-8). Dengan ketentuan 1-3 = Rendah, 4-5= sedang, 6-8=tinggi

